

# Synergy and Society Service

*This is a community service journal*

Journal homepage: <https://save.untrimbali.ac.id/>

## Pendampingan Tata Kelola Keuangan BUMDes Jungutan Berbasis Akuntabilitas dan Prinsip Keberlanjutan

*Financial Governance Assistance for Jungutan Village Owned Enterprises Based on  
Accountability and Sustainability Principles*

Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani<sup>1\*</sup>, Putu Aristya Adi Wasita<sup>2</sup>,  
Putu Steven Eka Putra<sup>3</sup>, I Made Dwi Wira Ardana<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan Dan Humaniora Universitas Dhyana Pura,  
Badung, Bali, Indonesia<sup>1,2</sup>

Program Studi Manajemen Perhotelan, Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan Dan Humaniora Universitas  
Dhyana Pura, Badung, Bali, Indonesia<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Pemasaran, Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan Dan Humaniora Universitas  
Dhyana Pura, Badung, Bali, Indonesia<sup>4</sup>

\*Correspondence: [sripurnama@undhirabali.ac.id](mailto:sripurnama@undhirabali.ac.id)

### ABSTRACT

*The objective of this community service activity is to strengthen the financial governance of Village-Owned Enterprises (BUMDes) based on the principles of accountability and sustainability. The main problems faced by partners included a weak financial recording system, limited human resources, and the unavailability of periodic financial reports, which hampered transparency and effective business management. The implementation method included five main stages: socialization, training, implementation of an accounting information system (AIS), mentoring and evaluation, and program sustainability. The activity was designed in a participatory manner involving lecturers, students, BUMDes administrators, and village officials. The training focused on strengthening the administrators' capacity in implementing SAK EMKM, recording transactions, and preparing simple Excel-based financial reports. Evaluation was conducted through pre-and post-tests, observations, and interviews to measure increased knowledge and system effectiveness. The results of the activity showed an increase in the administrators' ability to use the recording system, prepare financial reports independently, and apply the principle of transparency in reporting. The optimized Excel-based recording system was able to improve the efficiency and accuracy of BUMDes' financial reports. The program fostered a culture of responsible and sustainable governance through ongoing online consultations between lecturers, students, and administrators.*

© 2025 Universitas Triatma Mulya

### ARTICLE INFO



#### Article History:

Received: November 16, 2025

Revised: February 11, 2026

Accepted: March 6, 2026

#### Keywords:

BUMDes, financial governance,  
accountability, sustainability,  
accounting information systems

## 1. PENDAHULUAN

Desa Jungutan yang terletak di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, merupakan salah satu wilayah di Bali Timur yang memiliki kekayaan sumber daya alam, budaya, dan pertanian yang cukup potensial. Dengan populasi sekitar 4.389 jiwa pada tahun 2024, mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan kegiatan informal lainnya (Jungutan, 2024). Untuk menjawab tantangan peng uatan ekonomi lokal, Pemerintah Desa membentuk BUMDes Tunjung Mekar pada tahun 2020. BUMDes ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa yang berbasis pada kemandirian dan tata kelola yang transparan (Kementerian Desa, 2021). BUMDes Tunjung Mekar saat ini mengelola empat unit usaha utama, yaitu unit simpan pinjam, unit pengolahan air bersih, unit perdagangan umum, dan unit desa wisata. Keempat unit tersebut memiliki hubungan erat dengan kebutuhan dasar masyarakat dan potensi wilayah yang masih terbuka untuk dikembangkan. Secara hulu, pada tahapan input dan perencanaan terdapat sejumlah tantangan. Unit simpan pinjam, yang saat ini memiliki sekitar 52 anggota aktif, belum memiliki sistem perencanaan keuangan dan operasional yang terdokumentasi dengan baik (Data Keuangan BUMDes Tunjung Mekar, 2024). Tidak terdapat standar prosedur operasional (SOP) yang baku dalam pemberian pinjaman, pengelolaan kas, maupun mitigasi risiko piutang. Di sisi lain, unit air bersih memproduksi sekitar 200 liter air bersih per hari dari sumber mata air lokal, namun belum dilakukan kajian tarif, efisiensi biaya, serta strategi investasi jangka panjang untuk keberlanjutan usaha (Dinas PMD Karangasem, 2024).

Pada unit perdagangan, BUMDes menjual hasil pertanian lokal, pupuk, dan sembako masyarakat desa. Namun, kegiatan perdagangan ini belum didukung oleh sistem pencatatan stok maupun penyusunan laporan laba rugi. Sementara itu, potensi desa wisata berbasis alam dan budaya belum tergarap secara optimal karena belum tersedia paket wisata terintegrasi, belum ada promosi digital yang aktif, dan belum terbangun kerja sama dengan pihak eksternal seperti agen perjalanan atau platform daring (BPS, 2023). Pada tahapan proses (*middle-stream*), pencatatan transaksi keuangan masih kesulitan menggunakan sistem informasi akuntansi. Tidak terdapat pemisahan pembukuan antara satu unit usaha dengan unit lainnya. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pengawasan arus kas dan pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, hasil wawancara dengan pengurus menunjukkan bahwa terdapat kesulitan dalam memahami prinsip akuntansi dasar, serta belum pernah mendapatkan pelatihan manajemen keuangan dan pelaporan berbasis SAK EMKM (IAI, 2016).

BUMDes dikelola oleh delapan orang pengurus yang terdiri dari direktur, bendahara, dan lima staf operasional. Namun, hanya satu orang yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi. Hal tersebut menyebabkan pengambilan keputusan bersifat intuitif dan tidak berbasis data akuntabel (Wulandari & Lestari, 2024). Pada tahap hilir, yakni pelaporan, evaluasi, dan pertanggungjawaban, BUMDes belum memiliki laporan tahunan yang disusun secara sistematis. Pada tahun 2023, tidak tersedia data tentang biaya operasional, laba bersih, atau kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Tidak adanya laporan keuangan ini menyebabkan Pemerintah Desa sulit melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja usaha. Selain itu, masyarakat tidak dapat mengakses informasi tentang perkembangan BUMDes, yang berdampak pada kurangnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan BUMDes (Pranoto & Firdaus, 2024). Dari sisi keberlanjutan, belum terdapat kebijakan atau mekanisme pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan unit usaha. Unit air bersih, misalnya, belum memiliki sistem monitoring kualitas air secara berkala atau pengelolaan limbah dari proses distribusi. Unit desa wisata juga belum mengelola sampah wisatawan atau melakukan edukasi lingkungan kepada pengunjung. Selain itu, belum ada indikator atau rencana pengembangan jangka panjang yang mempertimbangkan triple bottom line, yaitu keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam strategi usaha.

Kondisi eksisting mitra, BUMDes Tunjung Mekar, menghadapi permasalahan dari hulu ke hilir secara struktural dan teknis. Permasalahan ini mencakup lemahnya sistem perencanaan

usaha, keterbatasan SDM, tidak tersedianya laporan keuangan periodik, serta absennya prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat mengubah BUMDes menjadi entitas profesional yang transparan, adaptif, dan berkelanjutan (Raharjo et al., 2024).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur dalam lima tahap utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan sistem informasi akuntansi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Seluruh tahapan tersebut dirancang untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh BUMDes Tunjung Mekar, yakni lemahnya tata kelola manajemen usaha dan pencatatan keuangan yang berdampak pada rendahnya tingkat transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional usaha desa.

Tahap pertama adalah sosialisasi program kepada mitra BUMDes dan Pemerintah Desa Jungutan. Menurut (Nuryana et al., 2025), keberhasilan tahap sosialisasi ditentukan oleh tingkat partisipasi mitra dan efektivitas komunikasi antara tim akademik dan masyarakat, karena kolaborasi tersebut menjadi fondasi keberlanjutan program. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan langsung dengan pengurus dan aparat desa untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta tahapan pelaksanaan program. Dalam tahap ini juga disampaikan pembagian peran, hak dan kewajiban masing-masing pihak, serta mekanisme pelibatan mahasiswa sesuai prinsip Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Sosialisasi menjadi tahap penting dalam membangun pemahaman dan komitmen bersama antara tim pelaksana dan mitra, sekaligus menjangkau masukan terkait kebutuhan spesifik BUMDes dalam penguatan sistem pengelolaan keuangan. Tahap kedua yaitu pelatihan penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), difokuskan pada peningkatan kemampuan pengurus BUMDes dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan berbasis Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Materi pelatihan mencakup prinsip dasar akuntansi dan penerapan SAK EMKM, pengelolaan kas, utang-piutang, persediaan, pencatatan transaksi usaha, hingga penyusunan laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan andragogi, menekankan praktik langsung menggunakan data keuangan BUMDes tahun sebelumnya, dengan mahasiswa berperan aktif sebagai asisten pendamping selama proses pelatihan.

Tahap ketiga adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik unit usaha BUMDes. Implementasi dilakukan melalui pembuatan template sistem akuntansi sederhana, penginputan data keuangan awal, pembuatan buku besar pembantu, serta simulasi penyusunan laporan keuangan secara berkala (bulanan dan triwulanan). Setiap unit usaha seperti perdagangan, wisata, dan pertanian memiliki akun tersendiri untuk memastikan akurasi dan transparansi laporan. Dosen dan mahasiswa bertindak sebagai fasilitator teknis yang mendampingi pengurus dalam memahami dan mengoperasikan sistem secara mandiri. Penerapan sistem informasi sederhana namun tepat guna dapat meningkatkan efisiensi administrasi keuangan di tingkat desa (Nuraini & Mahmud, 2025).

Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi berkala, yang dilakukan melalui monitoring mingguan serta sesi konsultasi daring dan luring. Fokus kegiatan ini meliputi evaluasi penggunaan sistem, penyelesaian kendala teknis, penyesuaian prosedur, serta simulasi penilaian kinerja keuangan dan penyusunan laporan periodik. Evaluasi dilaksanakan menggunakan metode triangulasi—meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen—untuk menilai efektivitas pelatihan, kepatuhan terhadap prosedur sistem, serta dampak program terhadap peningkatan akuntabilitas dan pengambilan keputusan usaha.

Tahap terakhir adalah keberlanjutan program, yang bertujuan untuk menjamin kontinuitas penerapan sistem setelah kegiatan pengabdian berakhir. Tim pengabdian melakukan serah terima sistem dan dokumen pendukung kepada pengurus BUMDes, serta menunjuk satu operator utama yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sistem. Sebagai bentuk komitmen, dilakukan penandatanganan kesepakatan bersama untuk pelaporan rutin dan evaluasi internal setiap triwulan. Selain itu, dibentuk forum konsultasi daring antara pengurus

BUMDes, tim dosen, dan mahasiswa untuk memastikan keberlanjutan pembinaan secara berkesinambungan. Evaluasi program dilakukan secara komprehensif melalui beberapa tahapan untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan kegiatan. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Evaluasi mingguan dilakukan terhadap penggunaan sistem dan efektivitas pencatatan keuangan untuk menilai konsistensi penerapan hasil pelatihan. Selain itu, penilaian laporan keuangan triwulanan digunakan untuk mengukur hasil implementasi sistem secara kuantitatif, sementara umpan balik mitra dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara guna menilai kepuasan serta efektivitas kegiatan. Aspek keberlanjutan dijamin melalui dokumentasi lengkap seluruh kegiatan, pelatihan intensif bagi pengurus, serta keterlibatan aktif mereka dalam setiap proses pelaksanaan. Program ini juga dirancang agar dapat ditindaklanjuti melalui mentoring usaha, sehingga penguatan kapasitas dan tata kelola keuangan BUMDes dapat terus berkembang secara mandiri dan berkelanjutan (Silvianita et al., 2023).

### 3. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di BUMDes Tunjung Mekar, Desa Jungutan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, merupakan bentuk implementasi nyata dari peran perguruan tinggi dalam memperkuat kapasitas tata kelola ekonomi desa melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Program ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang terstruktur untuk menjawab permasalahan utama BUMDes, yaitu lemahnya sistem pencatatan keuangan dan rendahnya pemahaman pengurus terhadap prinsip akuntansi berbasis akuntabilitas dan keberlanjutan. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan kualitas sistem keuangan, memperkuat kapasitas sumber daya manusia pengurus BUMDes, serta menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya transparansi dan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan usaha desa. Sejalan dengan pendapat [Abrellian & Handayani, \(2018\)](#), pemberdayaan melalui penguatan kapasitas pengelolaan keuangan desa menjadi faktor penting dalam mendukung tata kelola ekonomi yang transparan dan akuntabel di tingkat lokal.

#### **Tahap Sosialisasi Program**

Tahap awal kegiatan dilaksanakan sosialisasi melalui pertemuan langsung antara tim dosen, mahasiswa, pengurus BUMDes, dan perangkat Desa Jungutan. Sosialisasi menentukan pemahaman bersama tentang tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini berhasil terbangun komitmen antara BUMDes, Pemerintah Desa, dan tim pengabdian untuk menjalankan program secara terstruktur dan berkelanjutan. Partisipasi aktif pengurus BUMDes, yang terdiri dari direktur, sekretaris, bendahara, dan ketua unit usaha, terlihat dalam penyusunan rencana kegiatan, dan penentuan kebutuhan pelatihan. Selain itu, tercapai pula kesepakatan mengenai pembagian tugas antara tim pengabdian dan mitra, termasuk keterlibatan mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai pendamping teknis pencatatan keuangan. Pada akhir tahap ini, tersusun jadwal kegiatan lengkap beserta rencana pendampingan pelaporan keuangan berbasis sistem informasi.

#### **Tahap Pelatihan Penguatan Kapasitas SDM**

Tahap pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Jungutan, melibatkan seluruh pengurus BUMDes Tunjung Mekar dan perwakilan perangkat desa. Tujuan utama tahap ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam pengelolaan keuangan berbasis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Materi pelatihan mencakup dasar-dasar akuntansi, pencatatan transaksi, pengelolaan kas, utang-piutang, hingga penyusunan laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep dasar akuntansi. Selain itu, pengurus mampu membuat jurnal transaksi, buku besar, serta menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan template Excel yang telah disiapkan.

Kegiatan ini juga menghasilkan draft awal Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan kas dan piutang, disesuaikan dengan kebutuhan unit usaha BUMDes seperti simpan pinjam dan perdagangan umum. Mahasiswa MBKM berperan aktif sebagai asisten pelatih dalam membantu pengurus melakukan input data transaksi riil dari tahun sebelumnya. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian berbasis praktik dapat mempercepat transfer pengetahuan teknologi kepada masyarakat desa (Kusuma et al., 2023). Pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung juga dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan teknis peserta (Khoirunnisa, 2025).

#### **Tahap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Tahap penerapan sistem informasi akuntansi menjadi inti dari keseluruhan kegiatan pengabdian. Fokus utama adalah optimalisasi sistem Excel yang sebelumnya telah dimiliki oleh BUMDes, namun belum dimanfaatkan secara maksimal dan belum terstruktur sesuai kaidah akuntansi. Tim pengabdian melakukan pendekatan pendampingan teknis untuk memperkuat sistem yang ada agar berfungsi lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan peninjauan ulang struktur file dan alur pencatatan transaksi, disusul penyesuaian format agar sesuai dengan prinsip akuntansi dan SAK EMKM. Tim juga menambahkan beberapa lembar kerja baru untuk mencatat piutang, persediaan, dan laporan laba rugi otomatis. Setiap unit usaha, seperti Simpan Pinjam, Perdagangan Umum, Pengolahan Air Bersih, dan Desa Wisata, kini memiliki akun terpisah agar laporan dapat disajikan secara per unit maupun konsolidasi. Pendampingan teknis dilakukan langsung di kantor BUMDes dengan prioritas pada unit Simpan Pinjam dan Pengolahan Air Bersih karena keduanya memiliki arus transaksi terbesar. Seluruh transaksi harian dicatat ke dalam sistem Excel yang telah diperbarui, menghasilkan buku besar pembantu dan laporan keuangan bulanan yang lebih akurat. Tim juga membantu pembuatan lembar kontrol kas harian dan saldo pinjaman anggota, sehingga bendahara dapat melakukan rekonsiliasi kas setiap minggu. Setelah sistem berjalan, dilakukan simulasi pembuatan laporan keuangan bulanan dan triwulanan menggunakan data riil yang kemudian diverifikasi bersama bendahara dan direktur BUMDes. Hasilnya, waktu penyusunan laporan keuangan berkurang dari tujuh hari menjadi satu hari kerja, dan laporan keuangan (neraca, laba rugi, arus kas) digunakan dalam rapat internal sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

#### **Tahap Pendampingan dan Evaluasi Berkala**

Pendampingan dilakukan secara rutin melalui kunjungan lapangan dan evaluasi progres pencatatan keuangan. Tujuan utama tahap ini adalah memastikan sistem berjalan secara konsisten dan hasilnya dapat diukur secara nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan BUMDes. Mahasiswa kembali dilibatkan dalam proses input data, validasi transaksi, dan pengecekan saldo untuk menjaga ketelitian. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kemampuan pengurus dalam mengelola data transaksi, melakukan rekonsiliasi kas, dan memperbaiki kesalahan input data secara mandiri.

Evaluasi dilakukan dengan dua pendekatan: pertama, melalui proses pendampingan langsung untuk memperbaiki kesalahan teknis; kedua, melalui penilaian akhir terhadap efektivitas penerapan sistem secara keseluruhan. Evaluasi ini menggunakan indikator ketepatan waktu pelaporan, keakuratan data, serta relevansi laporan terhadap pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil evaluasi, penerapan SIA berbasis Excel dinilai efektif dan sesuai kebutuhan BUMDes. Sistem yang digunakan mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, mudah dipahami, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan Nuraini & Paramitalaksmi, (2025) yang menegaskan bahwa sistem akuntansi berbasis teknologi sederhana dapat meningkatkan efisiensi dan keandalan pelaporan keuangan BUMDes, terutama di wilayah pedesaan dengan keterbatasan sumber daya. Evaluasi untuk melihat peningkatan kapasitas pengurus dalam hal kepemimpinan keuangan dan pengambilan keputusan berbasis data. Tata kelola yang baik dilakukan agar laporan keuangan yang dibuat berkualitas dan menjadi instrumen utama untuk mengukur kinerja dan menentukan arah kebijakan usaha (Puspitasari et al., 2022). Oleh karena itu, tahapan pendampingan dan evaluasi tidak hanya memastikan

keberhasilan implementasi sistem, tetapi juga menumbuhkan budaya kerja yang lebih profesional dan bertanggung jawab di lingkungan BUMDes.

### Tahap Keberlanjutan Program

Tahap keberlanjutan merupakan bagian akhir dari kegiatan pengabdian yang berfokus pada pemantapan hasil program dan penguatan komitmen bersama untuk menjalankan sistem secara mandiri. Pada tahap ini, dilakukan pertemuan lanjutan antara tim pengabdian, Pemerintah Desa Jungutan, dan pengurus BUMDes Tunjung Mekar untuk menandatangani kesepakatan kerja sama jangka panjang dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, ditunjuk satu operator utama yang bertanggung jawab atas pemeliharaan sistem dan pelaporan berkala. Kegiatan keberlanjutan difokuskan pada pendampingan pasca-program melalui komunikasi daring, monitoring periodik terhadap penggunaan sistem, serta pembentukan forum konsultasi antara dosen, mahasiswa, dan pengurus. Forum ini berfungsi sebagai ruang pembelajaran berkelanjutan dan tempat berbagi praktik baik antar BUMDes. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan *community-based capacity building*, di mana keberhasilan program ditentukan oleh sejauh mana masyarakat lokal mampu mempertahankan, mengelola, dan mengembangkan hasil intervensi secara mandiri. Hal ini selaras dengan pandangan [Kajol et al., \(2024\)](#) bahwa pembangunan berkelanjutan di tingkat desa sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat yang autentik, kepemimpinan lokal yang kuat, serta kapasitas komunitas dalam melanjutkan dan memperluas dampak program setelah fasilitasi eksternal berakhir.

Dampak nyata dari keberlanjutan program terlihat pada beberapa aspek penting yang memperkuat tata kelola BUMDes secara menyeluruh. Pertama, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis Excel telah meningkatkan transparansi serta akuntabilitas keuangan dalam setiap kegiatan usaha BUMDes. Kedua, pengurus kini memiliki kemandirian administratif, ditunjukkan dengan kemampuan melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara periodik tanpa pendampingan intensif. Ketiga, muncul kesadaran baru di kalangan pengurus dan masyarakat mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik sebagai fondasi keberlanjutan usaha. Transparansi yang meningkat ini juga memperkuat kepercayaan publik, sekaligus menjadi elemen kunci dalam membangun legitimasi sosial dan keberlanjutan kelembagaan BUMDes di mata masyarakat desa ([Pranoto & Firdaus, 2024](#)). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *community-based capacity building*, di mana keberhasilan program ditentukan oleh kemampuan masyarakat lokal dalam mempertahankan dan mengembangkan hasil intervensi secara mandiri.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat desa dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam memperkuat sistem tata kelola BUMDes. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga dari perubahan perilaku organisasi menuju praktik manajemen yang lebih akuntabel dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, BUMDes Tunjung Mekar kini memiliki fondasi yang lebih kuat untuk mengembangkan unit usaha desa secara profesional, transparan, dan berdaya saing tinggi di masa mendatang.



Gambar 1 Pendampingan Tata Kelola Keuangan BUMDes

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di BUMDes Tunjung Mekar telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan tata kelola keuangan dan kapasitas kelembagaan. Optimalisasi sistem pencatatan keuangan berbasis Excel berhasil meningkatkan efisiensi dan kerapian administrasi keuangan BUMDes. Melalui pelatihan dan bimbingan teknis yang terarah, pengurus kini mampu menggunakan sistem pencatatan secara konsisten, teratur, dan sesuai dengan fungsinya. Hasilnya, proses administrasi keuangan menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah dipantau. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kapasitas pengurus dalam memahami konsep dasar akuntansi serta penerapan SAK EMKM. Mereka kini mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri dan sistematis, yang menunjukkan peningkatan kompetensi dalam pengelolaan keuangan desa.

Program ini juga berhasil menumbuhkan budaya tata kelola yang akuntabel dan transparan di lingkungan BUMDes. Setiap transaksi keuangan terdokumentasi dengan baik, dan laporan keuangan disusun secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah desa dan masyarakat. Lebih jauh, data keuangan yang dihasilkan dari sistem pencatatan kini dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Pengurus mulai mampu menganalisis arus kas, menentukan prioritas investasi, serta mengidentifikasi potensi risiko usaha dengan lebih tepat. Dari sisi kelembagaan, kegiatan pendampingan ini memperkuat keberlanjutan sistem pengelolaan BUMDes melalui penerapan sistem keuangan yang terdokumentasi dan terdigitalisasi. Forum komunikasi daring yang dibentuk antara tim dosen, mahasiswa, dan pengurus BUMDes menjadi wadah untuk monitoring serta pengembangan kapasitas berkelanjutan, sehingga tata kelola keuangan dapat terus ditingkatkan di masa mendatang.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Dhyana Pura atas dukungan pendanaan, arahan, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Jungutan dan pengurus BUMDes Tunjung Mekar yang telah memberikan kerja sama, kepercayaan, serta partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan teknis sistem keuangan. Penghargaan yang tinggi juga diberikan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Dhyana Pura yang turut berperan sebagai asisten pendamping lapangan dan membantu kelancaran implementasi sistem pencatatan keuangan berbasis Excel. Tim pelaksana juga berterima kasih kepada seluruh pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi, dukungan moral, dan masukan berharga bagi kesuksesan kegiatan ini. Semoga kolaborasi dan sinergi ini dapat terus berlanjut dalam berbagai program pengabdian masyarakat di masa yang akan datang untuk mendorong tata kelola ekonomi desa yang akuntabel, transparan, dan berkelanjutan.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abrellian, J. R., & Handayani, N. (2018). *Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik*. 18–32. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v4i1.7251>
- Indonesia., I. A. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jungutan, P. D. (2024). *Profil Desa Jungutan Tahun 2024*. Pemerintah Desa Jungutan.
- Kajol, R., Singh, C., & Kumari, A. (2024). *Community-based strategies for sustainable development and rural empowerment*. 6(2), 224–228.

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan T. (2021). *Pedoman Umum Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Kemendesa PDTT.
- Khoirunnisa, A. (2025). Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran Digital untuk Penguatan Kapasitas Organisasi BUMDes dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Serang , Kecamatan Cikarang Selatan Business Management and Digital Marketing Training to Strengthen the Organizational Ca. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2, 234-248.
- Kusuma, Rian, N. I. P., Asriel, Muhammad, E., Putra, Perdana, S., Prabowoddany, Syafriyal, A., Muddin, Nizha, I., Turmudi, & Hadis. (2023). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 292-300.
- Nuraini, & Mahmud. (2025). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Transisi dari Akuntansi Manual Pada BUMDes Kantor Desa Bara. *YUME : Journal of Management*, 8(2), 325-331.
- Nuraini, R., Ike, & Paramitalaksmi, R. (2025). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDes Panggung Lestari di Desa Panggungharjo. *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 667-678. <https://doi.org/10.57178/jer.v8i2.1558>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). *Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial : Tinjauan Sistematis Literatur*. 15(1), 35-47.
- Pranoto, P. I., & Firdaus, S. U. (2024). *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Tata Kelola BUMDes ( Studi Kasus BUMDes Sejahtera Cemani )*. 252-266.
- Puspitasari, M., Ardiyansyah, C., & Hapsari, A. N. S. (2022). *Mampukah Gaya Kepemimpinan Mendorong Pengelolaan Keuangan BUMDes yang Akuntabel dan Transparan ?* 5(Oktober), 273-295.
- Raharjo, K. M., Fatihin, M. K., Pendidikan, S., Sekolah, L., Pendidikan, F. I., & Malang, U. N. (2024). *Peningkatan Kapasitas Pengelola Bumdes dalam Mengembangkan Produk Unggulan Desa*. 4(1), 115-121.
- Silvianita, A., Ahmad, M., Rubiyanti, N., Alfianur, F., Hendayani, R., Rachmawati, I., Pradana, M., Mahendra Fakhri8, A. Y., Kumalasari, A. D., Zahid, A., Sujak, A. F. bin A., & Mangsor, R. R. R. R. M. (2023). Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat Volume*, 4(2), 105-112.
- Statistik, B. P. (2023). *Statistik Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Wulandari, G. P. M., & Lestari, N. P. N. E. (2024). Transformasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Era Digital. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 263-281. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3336>